

PELATIHAN LITERASI PUISI BALI MODERN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SINGARAJA

Ida Ayu Putu Purnami¹, I Wayan Gede Wisnu², Ida Bagus Putra Manik Aryana³

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS
UNDIKSHA, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA
e-mail: putu.purnami@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The problems faced by PKM partners are:(1)Lack of interest and understanding of class XI students of SMAN 2 Singaraja towards modern Balinese poetry literacy,(2)The low ability of class XI students of SMAN 2 Singaraja in modern Balinese poetry literacy,(3)Class students XI SMAN 2 Singaraja lacks confidence in reading and writing modern Balinese poetry and has difficulty understanding the meaning of modern Balinese poetry that is read. The proposed solutions are:(1)Conducting training by inviting class XI students of SMAN 2 Singaraja in modern Balinese poetry literacy training activities,(2)Conducting mentoring for class XI students of SMAN 2 Singaraja in order to grow confidence in modern Balinese poetry literacy and understand the meaning of poetry that is read or written. Through the training provided once and mentoring three times, there was an increase in knowledge and skills in reading modern Balinese poetry in class XI students of SMAN 2 Singaraja as PKM participants.

Keywords: Literacy, Modern Balinese Poetry

ABSTRAK

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM adalah : (1)Kurangnya minat dan pemahaman siswa kelas XI SMAN 2 Singaraja terhadap literasi puisi Bali modern, (2)Rendahnya kemampuan siswa kelas XI SMAN 2 Singaraja dalam literasi puisi Bali modern, (3)Siswa kelas XI SMAN 2 Singaraja kurang percaya diri membaca maupun menulis puisi Bali modern dan sulit memahami makna puisi Bali modern yang dibaca. Adapun solusi yang diajukan yaitu : (1)Mengadakan pelatihan dengan mengajak siswa kelas XI SMAN 2 Singaraja dalam kegiatan pelatihan literasi puisi Bali modern, (2)Mengadakan pendampingan untuk siswa kelas XI SMAN 2 Singaraja agar tumbuh kepercayaan diri dalam literasi puisi Bali modern dan memahami makna puisi yang dibaca maupun ditulis. Melalui pelatihan yang diberikan sebanyak satu kali dan pendampingan sebanyak tiga kali, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca puisi Bali modern pada siswa kelas XI SMAN 2 Singaraja selaku peserta PKM.

Kata Kunci : Literasi, Puisi Bali Modern

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kata berasal dari bahasa Latin, yaitu litera (huruf). Kata litera (huruf) sering kali dikaitkan dan diartikan sebagai keaksaraan. Kata literasi juga memiliki arti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik itu untuk membaca maupun menulis. Menurut Kern, dikutip dari Hayat dan Yusuf (2011) menjelaskan bahwa literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan kemampuan untuk menulis. Selain pendapat tersebut, literasi juga memiliki arti yang sama dengan belajar maupun memahami sumber bacaan. Menurut Romdhoni (2013: 90) literasi

dapat diartikan suatu peristiwa sosial. Peristiwa sosial tersebut tentunya melibatkan beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut digunakan untuk menyampaikan maupun mendapatkan informasi berupa tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan menulis yang diperlukan untuk menyampaikan maupun mendapatkan sebuah informasi.

Bertolak dari hasil penelitian sebelumnya mengenai perkembangan literasi bahasa Bali di SMA Negeri 2 Singaraja maka didapatkan hasil bahwa SMA Negeri 2 Singaraja melakukan berbagai kegiatan literasi bahasa Bali seperti

membaca wacana beraksara Bali dan latin, bercerita dengan bahasa Bali, menulis cerita, membaca puisi Bali dan metembang. Kegiatan literasi tersebut selalu dilaksanakan di sekolah setiap Kamis dan pada pembelajaran bahasa Bali, guru juga selalu menekankan pembelajaran literasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Bali. Namun dari beberapa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri Singaraja, literasi puisi Bali modern kurang mendapat perhatian dari siswa dan juga guru sehingga sangat jarang dilaksanakan.

Adapun alasan yang mendasari puisi Bali modern kurang mendapat perhatian dari siswa karena literasi puisi Bali modern dianggap sulit, seseorang harus mempunyai keterampilan dan teknik ketika literasi puisi Bali modern, siswa juga harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika membawakan sebuah puisi. Selain itu ketika melaksanakan pembelajaran literasi puisi Bali modern di kelas, guru cenderung memberikan teori saja tanpa memberikan praktek maupun pelatihan bagaimana teknik literasi puisi Bali modern yang baik dan benar. Kurangnya praktek dan pelatihan kepada siswa menyebabkan siswa enggan untuk tampil membacakan puisi Bali modern.

Membahas mengenai puisi Bali modern, puisi dalam sastra Bali modern sama dengan puisi dalam sastra Indonesia maupun sastra dari luar negeri. Puisi Bali modern merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Kata-kata yang dipergunakan dalam puisi Bali modern disusun menurut syarat-syarat atau aturan tertentu, termasuk dengan mempertimbangkan irama, sajak maupun kata-kata kiasan (Tarigan, 2011:4). Karena puisi Bali modern disusun dengan indah seperti irama dan sajak, tentunya dalam pembacaan puisi Bali modern berbeda dengan cara membaca suatu wacana.

Dalam literasi puisi Bali modern perlu beberapa teknik yang harus diperhatikan seperti : 1) mimik atau ekspresi pembaca puisi Bali modern harus memperlihatkan maksud puisi yang dibaca, gagasan puisi, dan perasaan hasil penjiwaan puisi, 2) gerak anggota tubuh

pembaca puisi Bali modern harus sesuai dengan makna dari setiap kalimat yang diucapkan, 3) pembaca puisi Bali modern harus jelas dan tepat ketika mengucapkan bunyi bahasa. Dalam artian huruf yang diucapkan jelas, suku kata dan kata juga diucapkan dengan jelas, 4) pembaca puisi Bali modern harus memberikan jeda ketika membaca puisi. Adanya jeda sangat mempengaruhi hasil pembacaan puisi, dengan adanya jeda atau tekanan-tekanan yang tepat dapat menghasilkan irama yang indah dan sesuai dengan puisi yang di baca, 5) Intonasi atau lagu suara seperti tekanan dinamika, tekanan nada, dan tekanan tempo harus dikuasai oleh pembaca puisi Bali modern, dan 6) pembaca puisi Bali modern harus memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi agar puisi dapat dibacakan dengan indah.

Meskipun banyak teknik yang harus diperhatikan dalam literasi puisi Bali modern, hingga sekarang kegiatan literasi puisi Bali modern masih memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan. Literasi puisi Bali modern merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa Bali di Sekolah. Terlebih lagi dengan adanya Peraturan Gubernur (Pergub) Bali No.80 Tahun 2018 yang membahas tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, mengharuskan dilaksanakan Bulan Bahasa Bali pada Februari setiap tahunnya. Pada bulan bahasa Bali tentunya terdapat banyak lomba yang diselenggarakan. Literasi puisi Bali modern merupakan salah satu bidang keterampilan yang rutin dilombakan dalam bulan bahasa Bali. Selain itu, literasi puisi Bali modern juga sering dilombakan pada lomba pesta kesenian Bali.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu : 1) Pelatihan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja dalam literasi puisi Bali modern secara baik dan benar. 2) Pendampingan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja dalam literasi puisi Bali modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun kerangka pemecahan masalah yang dapat

diajukan yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan literasi puisi Bali modern pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja. Sasaran pada kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Literasi Puisi Bali Modern Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja” ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 35 orang. Adapun output/luaran dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah artikel.

Solusi/kerangka pemecahan masalah yang telah disusun tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja tentang literasi puisi Bali modern, memberikan keterampilan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja tentang teknik literasi puisi Bali modern dan memahami makna dari naskah puisi yang dibaca ataupun ditulis, dan meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja dalam literasi puisi Bali modern.

METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, adapun metode yang dipergunakan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut :

1. Metode Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja tentang teknik literasi puisi Bali modern yang baik dan benar.
2. Metode Diskusi yaitu melaksanakan diskusi selama proses pelatihan literasi puisi Bali modern.
3. Metode Pendampingan yaitu memberikan pendampingan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja ketika melaksanakan kegiatan literasi puisi Bali modern.

Pada kegiatan PKM ini, prosedur dan instrumen evaluasi yang akan dilaksanakan selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu :

Tabel 1. Prosedur Evaluasi

No	Prosedur Jenis Kegiatan	Capaian	Presentase
1.	Pelatihan	Meningkat	60 %

		kan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi puisi Bali modern.	
2.	Pendampingan literasi puisi Bali modern	Siswa dapat literasi puisi Bali modern dengan baik dan benar	75 %
3.	Pendampingan memahami makna puisi Bali modern yang dibaca maupun ditulis	Siswa dapat memahami makna puisi Bali modern yang dibaca maupun ditulis	90 %
4.	Pendampingan evaluasi hasil literasi puisi Bali modern	Siswa sudah mampu literasi puisi Bali modern serta memahami makna puisi yang telah dibaca maupun ditulis	100 %

Tabel 2. Intrumen Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Wirasa (Penghayatan)	20
2	Wiraga (Gerak Tubuh)	20
3	Wirama (Intonasi, Jeda)	20
4	Semita (Ekspresi)	20
5	Pemahaman Makna Puisi	20
Jumlah		100

HASIL YANG DICAPAI

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Pelatihan Literasi Puisi Bali Modern pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja” dilaksanakan secara virtual melalui google meet dan melalui grup WhatsApp pada 30 April 2021. Pelatihan dilakukan oleh ketua PKM yaitu Ida Ayu Putu Purnami yang sekaligus menjabat sebagai dosen bahasa Bali di Universitas Pendidikan Ganesha. PKM ini melibatkan peserta sebanyak 35 orang, dimana peserta tersebut merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja.

Ada beberapa hal yang patut dibahas dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan. Pertama berkaitan dengan pelatihan membaca puisi Bali modern siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja, dan yang kedua berkaitan dengan pendampingan membaca puisi Bali modern siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja.



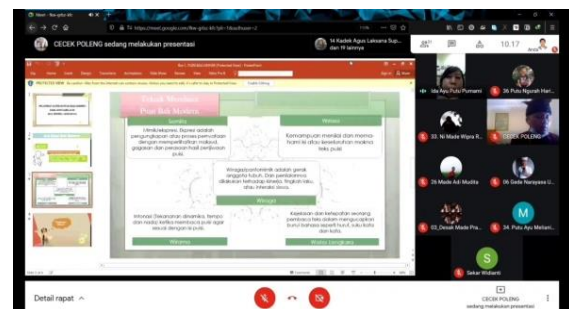
Gambar 1. Sambutan Ketua PKM Pada Pelatihan Membaca Puisi Bali Modern

Pelatihan membaca puisi Bali modern diawali dengan sambutan dan perkenalan dari Ida Ayu Putu Purnami selaku ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Setelah melaksanakan perkenalan, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan kegiatan, sekaligus membuka secara resmi acara pelatihan dengan judul “Pelatihan Literasi Puisi Bali Modern pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja”.



Gambar 2. Pemaparan Materi

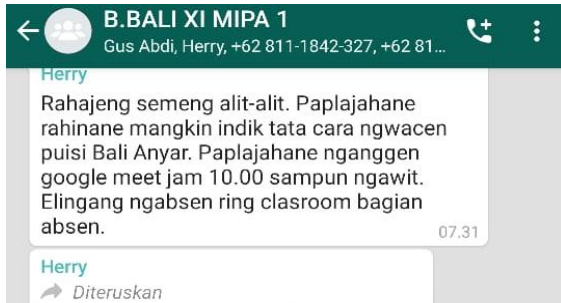
Setelah memberikan sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber yaitu Ida Ayu Putu Purnami. Pemaparan materi yang pertama yaitu pengertian Puisi Bali modern. Waluyo (Supriyadi, 2006: 44) mengungkapkan bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra, dalam karya sastra tersebut penyair mengungkapkan pikiran maupun perasaannya secara imajinatif. Agar peserta pelatihan lebih mudah memahami pengertian puisi, narasumber memberikan contoh ungkapan imajinatif yang sering digunakan dalam puisi yaitu ungkapan “senyumnya semanis madu” dalam bahasa Bali dapat diartikan “*kenyemnyane manis sakadi madu*”. Melalui ungkapan tersebut, dapat dikatakan bahwa penyair mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara imajinatif.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Setelah siswa memahami pengertian puisi, selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai teknik membaca puisi Bali modern. Dalam membaca puisi Bali modern ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa, yaitu : semita (ekspresi atau mimik), wirasa (kemampuan menilai puisi dan kemampuan memahami isi

atau keseluruhan makna puisi yang dibaca), wiraga atau pantomimik (gerak anggota tubuh), wirama (intonasi yang meliputi tekanan dinamika, tempo dan nada), wates lengkara (ketepatan pengucapan huruf, suku kata dari kata).



Gambar 4. Diskusi

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi. Untuk memulai diskusi, narasumber meminta siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja selaku peserta PKM menyimak contoh pembacaan puisi Bali modern yang telah diberikan melalui link youtube dan berdiskusi sekaligus memberikan tanggapan terhadap contoh pembacaan puisi Bali modern tersebut. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa siswa memberikan tanggapan positif terhadap cara membaca puisi Bali modern pada contoh yang diberikan oleh narasumber, dan peserta pelatihan PKM mengatakan menjadi lebih paham mengenai cara membaca puisi Bali modern setelah menonton contoh pembacaan puisi Bali modern tersebut.



Gambar 5. Pelatihan Awal

Untuk melihat sejauh mana kemampuan awal peserta pelatihan membaca puisi Bali

modern dan sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber, siswa diajak berlatih membaca puisi Bali modern dengan cara masing-masing siswa membuat video membaca puisi Bali modern. Ternyata dari uji coba awal, hasilnya adalah para peserta pelatihan membaca puisi Bali modern belum mampu membaca puisi Bali modern dengan baik dan benar. Para peserta masih tersendat-sendat ketika membaca puisi Bali modern dikarenakan peserta kurang percaya diri. Intonasi, jeda maupun pemenggalan kata ketika membaca puisi Bali modern kurang tepat, dan peserta tidak memahami isi dari puisi Bali modern yang dibaca sehingga menyebabkan sering terjadi kesalahan dalam gerak tubuh yang digunakan dalam mengekspresikan suatu kata. Selain itu, rasa yang disampaikan oleh pembaca juga tidak tersampaikan kepada pendengar. Maka dari itu akan dilakukan pendampingan bagi peserta dalam membaca puisi Bali modern. Adapun tujuan dari pendampingan adalah agar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja selaku peserta pelatihan PKM dapat membaca puisi Bali modern dengan baik dan Benar.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan pendampingan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul "Pelatihan Literasi Puisi Bali Modern pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja" memberikan pendampingan membaca puisi Bali modern kepada peserta pelatihan sebanyak tiga kali.



Gambar 6. Pendampingan Pertama

Pendampingan pertama dilakukan secara intensif, sehingga peserta PKM dapat membaca puisi Bali modern dengan percaya diri dan pemenggalan kata, intonasi, maupun jeda yang

dipergunakan sudah sesuai. Namun masih terdapat kesalahan pengucapan, seperti kata *ngantenang* dibaca *nganténang* sehingga *wiraga* (gerak tubuh) yang dipergunakan ketika mengucapkan kata tersebut kurang sesuai. Hal tersebut mencirikan bahwa pembaca kurang memahami isi maupun makna dari puisi yang dibaca, sehingga dapat mengakibatkan rasa yang ingin disampaikan oleh pembaca tidak sampai ke pendengar.



Gambar 7. Pendampingan Kedua

Melihat masih terdapat kendala yang dialami oleh peserta pelatihan PKM, maka dilanjutkan ke pendampingan kedua. Pendampingan kedua ini peneliti secara intensif mendampingi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja dalam memberikan pelatihan membaca puisi Bali modern. Dengan melakukan pendampingan untuk kedua kalinya, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja 2 sudah mampu memahami isi puisi yang di baca.



Gambar 8. Pendampingan Ketiga

Pendampingan ketiga dilakukan untuk mengevaluasi hasil membaca puisi Bali modern peserta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada pendampingan ketiga siswa

kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja selaku peserta PKM sudah mampu membaca puisi Bali modern dengan baik dan benar, pemenggalan kata, intonasi dan jeda ketika membaca sudah tepat, para peserta pelatihan sudah memahami isi dari puisi yang dibaca, sehingga rasa dan makna puisi yang ingin disampaikan oleh pembaca dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah dilaksanakan kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Literasi Puisi Bali Modern pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja” yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul “Pelatihan Literasi Puisi Bali Modern pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja” sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan PKM ini berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Melalui pelatihan yang diberikan oleh narasumber sebanyak satu kali dan pendampingan yang diberikan secara intensif sebanyak tiga kali, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca puisi Bali modern pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja selaku peserta PKM. Peserta PKM dapat membaca puisi Bali modern dengan baik dan benar, percaya diri yang dimiliki siswa dalam membaca puisi Bali modern semakin meningkat setelah mendapatkan peatihan dan pendampingan. Selain itu, peserta PKM juga mampu memahami isi/makna puisi yang dibaca sehingga rasa maupun pesan yang terdapat pada puisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, Nadia. (2020). “Model SAVIREDU : Inovasi membaca Puisi Di Era Digimodernisme”. Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 4. https://www.researchgate.net/publication/346410838_Model_SAVIREDU_Inovasi_Membaca_Puisi_di_Era_Digimodernisme

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen
- Hayat, B., dan S. Yusuf. (2011). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irma, Citra Nurika, dkk. (2019). "Implementasi Media audiovisual Sinematisasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pembacaan Puisi Pada Mahasiswa Di Universitas Peradaban". Seminar Nasional SAGA#2, hal 56-61. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/3310>
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 mengenai Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Penyelenggaran Bulan Bahasa Bali
- Purnami, Ida Ayu Putu. (2020). "Perkembangan Literasi Bahasa Bali pada Siswa SMAN 2 Singaraja". Seminar Inovasi Riset. 2020. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pqG5nTEAAAJ&citation_for_view=pqG5nTEAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literasi Nusantara
- Sukma, Elfia, dkk. (2019). "Literasi Membaca Puisi Guru SD". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/106325>
- Supriyadi. (2006). *Pengembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sutikno. (2019). "Menumbuhkan Minat Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Buku Teks Pada Sekolah Mts Binaan UMN Al – Washilayah". *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2019*. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/195>
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Dian Aksara